

Nilai Moral dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata: Kajian Sosiologi Sastra

Arfina Dwi Astuti, Siti Fatimah, Rawinda Fitrotul Mualafina
Universitas PGRI Semarang
arfinadwiastuti98@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata berdasarkan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan sosiologi sastra. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu teknik simak dan catat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, kartu data yang digunakan untuk menemukan nilai moral dalam novel. Data yang telah ditemukan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi. Analisis dilakukan terhadap kutipan-kutipan data yang memuat nilai moral dalam novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata. Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik penyajian informal, yaitu dengan menguraikan hasil analisis melalui kata-kata. Hasil penelitian ini yaitu ditemukan 88 nilai moral di dalam novel *Guru Aini* yang terdiri atas tiga bentuk. Pertama, 52 nilai moral mengenai hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu mencakup nilai bertekad kuat, berpikir kritis, tulus, inovatif, rendah hati, tanggung jawab, kreatif, mandiri, giat belajar, pantang menyerah, dan teguh pendirian. Kedua, 31 nilai moral yang berhubungan dengan manusia lain dalam lingkungan sosial dan lingkungan alam yang mencakup nilai memberi semangat, mencintai tanah air, perhatian, memberi pujian, tolong menolong, sopan santun, dermawan, sabar, berbakti kepada orang tua, menghargai keputusan orang lain, dan mengasihi saudara. Ketiga, 5 nilai moral mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya yang mencakup nilai bersyukur kepada Allah dan menaati perintah Allah.

Kata kunci: nilai moral, novel *Guru Aini*, sosiologi sastra, Wellek dan Warren

Abstract

This paper describes the moral values in the novel Guru Aini by Andrea Hirata based on a sociological approach to literature. The approach used in this research is the sociology of literature approach. Data collection techniques in this study, namely listening and note-taking techniques. The instrument used in this research is the data card used to find moral values in the novel. The data that has been found is then analyzed using the content analysis method. The analysis was carried out on data quotes containing moral values in the novel Guru Aini by Andrea Hirata. The presentation of the results of data analysis is carried out using informal presentation techniques, namely by describing the results of the analysis through words. The results of this study are found 88 moral values in the novel Guru Aini which consists of three forms. First, there are 52 moral values regarding human relations with oneself, which include the values of being determined, critical thinking, sincere, innovative, humble, responsible, creative, independent, active in learning, unyielding, and determined. Second, there are 31 moral values related to other humans in the social and natural environment which include the values of encouraging, loving the homeland, caring, giving praise, helping, polite, generous, patient, filial to parents, respecting the decisions of others. , and love you. Third, there are 5 moral values regarding the human relationship with God which includes the value of being grateful to Allah and obeying Allah's command.

Keywords: moral values, Guru Aini novel sociology of literature Wellek and Warren

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas melalui sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terstruktur atau terencana. Proses pembentukan sumber daya manusia salah satunya berupa nilai-nilai moral yang dapat diwariskan dan dijadikan pedoman sehingga melekat dalam kepribadian seseorang. Hal tersebut digunakan sebagai bekal penguatan karakter, menambah pengetahuan, pengendalian diri dan bekal untuk menjalani kehidupan bermasyarakat dengan baik.

Nilai moral merupakan segala hal yang berkaitan dengan persoalan hidup dan kehidupan manusia. Secara umum, moral merujuk pada anggapan mengenai baik buruknya seseorang terkait perbuatan, sikap, akhlak dan budi pekerti. Namun pemahaman mengenai nilai moral setiap individu dapat berbeda. Oleh sebab itu, nilai moral dianggap sebagai nilai yang relatif. Artinya, sesuatu yang dianggap baik oleh seseorang belum tentu diterima oleh orang lain. Hal ini disebabkan oleh latar belakang atau pandangan hidup yang dimiliki setiap individu berbeda.

Gambaran kehidupan tersebut juga dapat ditemukan dalam karya sastra salah satunya novel. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang memuat nilai-nilai moral sehingga dapat dijadikan sebagai media untuk pembelajaran nilai-nilai dalam kehidupan. Menurut Ahmad (2016:110) novel merupakan karya sastra fiksi yang berisi gambaran kehidupan secara detail dan imajinatif. Novel memiliki alur yang panjang dalam menuliskan perkembangan karakter setiap tokohnya. Selain sebagai sumber bacaan, novel juga memuat nilai-nilai moral yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan pembaca.

Penelitian ini memfokuskan pada nilai moral di suatu karya sastra yaitu novel. Pemilihan nilai moral sejalan dengan pengembangan karakteristik peserta didik yang mengikuti ketentuan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. Pada aspek sikap dan perilaku (moral) merupakan bagian aspek yang sangat penting karena nilai-nilai yang disampaikan oleh guru sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam menerima dan memahami materi.

Novel *Guru Aini* merupakan salah satu novel karya Andrea Hirata. Selain novel *Guru Aini*, Andrea Hirata juga telah menulis beberapa novel seperti *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Ayah dan Sirkus Pohon*, *Orang-orang biasa* dan masih banyak lagi. Karir Andrea Hirata dalam kepenulisan novel telah memperoleh banyak penghargaan seperti pemenang pertama *New York Book Festival 2013* dan penerima beasiswa Pendidikan Sastra di IPW (*International Writing Program*) University of Iowa, USA. Maka tidak diragukan lagi prestasi yang diraih oleh Andrea Hirata dalam kepenulisan novel yang digelutinya. Selain kredibilitas pengarang, novel *Guru Aini* dipilih karena dalam novel termuat hal-hal positif yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Seperti kerja keras, pantang menyerah dan, rela berkorban. Perjalanan hidup beberapa tokoh, seperti guru Desi dan Aini begitu menginspirasi dan sarat akan nilai moral sehingga menarik untuk diteliti. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut. “Tak peduli panas, mendung, hujan, banjir, guruh, petir, dia pasti ke rumah Guru Desi untuk belajar Matematika”

Pemilihan novel *Guru Aini* dalam penelitian ini didasarkan atas unsur nilai moral yang terkandung dalam novel yang mencerminkan kehidupan di masyarakat. Selain itu, bahasa yang digunakan juga mudah dipahami dengan penggambaran alur yang ringkas dan detail. Novel juga relevan dengan muatan pembelajaran sastra pada jenjang SMA di kelas XI semester 1 dengan kompetensi dasar menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Penelitian ini penting dilakukan karena dengan mengetahui kandungan nilai suatu karya

sastra termasuk novel, dapat mempermudah pembaca dalam memutuskan sumber bacaan yang patut untuk dibaca. Karya sastra dengan kandungan nilai yang baik, akan memberikan dampak baik kepada pembaca yang dapat mengaplikasikannya dengan benar.

Dalam penelitian ini, nilai moral ditinjau menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan keadaan sosial suatu masyarakat dengan ilustrasi dalam suatu karya sastra. Nurhayati (2017:56) menyatakan bahwa sosiologi sastra merupakan pendekatan yang berdasar pada sikap bahwa pengarang menulis karya sastra tidak lepas dari kehidupan sosialnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk nilai moral dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata berdasarkan kajian sosiologi sastra. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kandungan nilai moral dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dengan kajian sosiologi sastra.

Metode

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Menurut Zaim (2014:89) teknik simak merupakan teknik yang digunakan dengan menyimak bahasa, baik lisan maupun tulis. Sedangkan teknik catat menurut Mahsun (2005: 92-93) merupakan kegiatan mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis. Data dikumpulkan dengan menyimak novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata secara cermat dan berulang-ulang sampai ditemukan pemahaman tentang data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang telah ditemukan yaitu berupa kutipan yang mengandung nilai moral dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata kemudian dicatat dan dikumpulkan melalui instrumen kartu data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi, menurut Endaswara (2013:161) analisis isi atau konten analisis merupakan suatu teknik dalam penelitian yang digunakan untuk menangkap pesan dari sebuah karya sastra. Analisis dilakukan terhadap kutipan-kutipan dalam novel *Guru Aini* yang mengandung nilai moral yang telah dikumpulkan melalui kartu data. Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan menguraikan seluruh sumber data mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata melalui pendekatan sosiologi sastra. Diawali dengan memahami dan meneliti setiap bagian dalam novel, mencari dan menentukan setiap paragraf atau kalimat yang mengandung nilai moral, kemudian memberikan gambaran mengenai nilai moral dalam novel yang disajikan dalam bentuk deskripsi atau kata-kata.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kajian sosiologi sastra ditemukan 88 bentuk nilai moral yang terkandung dalam novel *Guru Aini*. Dari 88 bentuk nilai moral tersebut 52 bentuk nilai moral berhubungan dengan diri sendiri, 31 bentuk nilai moral berhubungan dengan manusia lain dalam lingkungan sosial dan lingkungan alam serta 5 bentuk nilai moral antara hubungan manusia dan Tuhannya. Berikut penjelasan bentuk nilai moral pada novel *Guru Aini* menggunakan kajian sosiologi sastra.

1. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan bentuk nilai mawas diri. Sebagai individu, manusia diharapkan mampu berlaku adil, bijak, dan memahami potensi diri. Hal ini berhubungan dengan pembentukan moral pada diri seseorang dengan memahami hal-

hal yang seharusnya dilakukan dan hal-hal yang tidak patut untuk dilakukan. Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata menunjukkan adanya beberapa nilai yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri, yaitu bertekad kuat, berpikir kritis, tulus, inovatif, rendah hati, bertanggung jawab, kreatif, mandiri, giat belajar, pantang menyerah dan teguh pendirian. Berikut penjelasan mengenai wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

a. Bertekad Kuat

Dalam novel *Guru Aini* ditemukan 12 nilai yang tergolong dalam kategori nilai bertekad kuat. Nilai bertekad kuat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata disampaikan oleh tokoh Bu Desi dan Aini. Nilai yang dibawakan oleh Bu Desi dan Aini disampaikan melalui dua cara yaitu secara langsung dengan tuturan tokoh dan secara tidak langsung melalui deskripsi gambaran penulis. Nilai bertekad kuat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dapat dilihat dalam kutipan berikut

“Sejak berjumpa dengan Bu Guru Marlis, kelas 3 SD dulu, aku sudah ingin menjadi guru Matematika, Bu. Itulah harapan terbesar dalam hatiku, karena aku selalu merasa, menjadi guru matematika adalah alasan mengapa di dunia ini, aku, Desi Istiqomah, ada” (Hirata, 2020:1).

Kutipan tersebut menunjukkan adanya tekad kuat yang dimiliki oleh tokoh Desi. Sejak duduk di bangku sekolah dasar ia sudah memiliki keinginan untuk menjadi seorang guru. Menurutnya, menjadi seorang guru adalah panggilan jiwa yang harus ia realisasikan. Dalam realita masyarakat, nilai bertekad kuat tentu harus ditanamkan dalam diri setiap individu. Hal ini akan menciptakan kualitas individu yang kuat dan teguh pendirian.

b. Berpikir Kritis

Dalam novel *Guru Aini* ditemukan lima nilai berpikir kritis yang disampaikan oleh tokoh Bu Desi. Sebanyak tiga nilai disampaikan secara langsung melalui tuturan tokoh dan dua nilai disampaikan melalui gambaran penulis yang salah satunya dapat dilihat dalam beberapa kutipan berikut.

“Tak berminat menjadi model, Bu. Negeri ini kekurangan guru matematika, Bu, terutama di kampung-kampung. Pemerintah sedang menyiapkan generasi muda untuk membangun teknologi karena itu pemerintah bikin program D-3 untuk mencetak guru-guru matematika ini. Ini program yang sangat bagus Bu, harus kita dukung.” (Hirata, 2020:2)

Cara pandang dan cara pikir guru Desi tentang profesi guru dan program D-3 yang disediakan pemerintah terlihat sangat kritis, rasional dan teliti. Ia begitu mempertimbangkan segala aspek yang ada. Kehadiran tokoh guru Desi dalam novel *Guru Aini* sangat menginspirasi dan dapat menjadi teladan.

c. Tulus

Realita kehidupan menunjukkan bahwa sikap tulus sangat penting, baik dalam bermasyarakat maupun dalam aspek kehidupan lain seperti pendidikan, ekonomi, dan lainnya. Seseorang yang memiliki sifat tulus dapat menjadi teladan bagi masyarakat di sekelilingnya. Dalam novel *Guru Aini*, terdapat tiga nilai moral tulus yang disampaikan oleh tokoh Bu Desi yang dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Kau yakin mau menjadi guru, Desi? Kau lihatlah nasib guru-guru itu!”
“Bicara yang tak pantas! Enak saja bicara! Mana bisa kita menilai profesi agung seorang guru hanya dengan imbalan-imbalan materi macam itu!” (Hirata, 2020:3)

Kutipan tersebut menunjukkan ketulusan Bu Desi dalam memilih profesi guru. Menurutnya, menjadi guru bukan semata tentang gaji, melainkan panggilan jiwa. Nilai inilah yang seharusnya ditanamkan dalam diri setiap manusia baik dalam dunia pendidikan maupun dalam lingkungan masyarakat.

d. Inovatif

Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri seperti nilai inovatif juga ditemukan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Nilai ini disampaikan oleh tokoh Bu Desi dengan teknik penyampaian tidak langsung, yaitu melalui penggambaran tokoh oleh pengarang. Nilai moral inovatif, dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Selama ini guru mengajar Aini dengan cara pandang bahwa matematika dalam diri anak itu telah runtuh lalu guru berusaha mendirikan lagi bangunan runtuh itu. Kini guru mencoba strategi baru, dia akan meninggalkan bangunan runtuh itu, dan akan membangun bangunan baru (Hirata, 2020:185).

Nilai yang terkandung dalam kutipan tersebut adalah nilai inovatif yang disampaikan oleh tokoh Bu Desi melalui gambaran pengarang. Dalam kutipan tersebut terlihat cara Bu Desi berusaha memperbaiki caranya mengajar dengan mengubah cara pandangnya terhadap Aini. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi para pendidik untuk terus melakukan perubahan-perubahan yang membangun sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Selain dalam bidang pendidikan, nilai moral inovatif juga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, seperti pembaruan peraturan atau sistem kerja yang berlaku di masyarakat.

e. Rendah Hati

Realita di masyarakat menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan nilai rendah hati sangat penting untuk diterapkan. Penanaman rasa rendah hati akan menciptakan kehidupan bermasyarakat yang harmonis, saling menghargai, dan damai. Ditemukan tujuh nilai rendah hati yang terkandung dalam novel *Guru Aini* yang disampaikan oleh tokoh Bu Desi, Aini, Nadirah, dan Debut. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Tradisinya, lulusan terbaik mendapat keistimewaan untuk dapat memilih lokasi penempatan kerja”.

Desi tersenyum. Kenyataannya Desi adalah lulusan *cum laude* pertama dari pendidikan itu.

“Terima kasih, Bu, aku mau ikut undian saja seperti kawan-kawan lainnya” (Hirata, 2020:10).

Nilai moral rendah hati yang terdapat dalam kutipan tersebut menjelaskan tentang kerendahan hati Bu Desi. Sebagai lulusan terbaik Bu Desi tidak mengambil keistimewaan yang diberikan kepadanya karena ia merasa bahwa tidak ada hal yang patut untuk disombongkan termasuk kepandaiannya.

f. Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab dalam kehidupan masyarakat termasuk nilai yang baik. Melalui nilai inilah masyarakat akan memiliki kesadaran untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah diperbuatnya. Dalam novel *Guru Aini*, ditemukan tiga nilai tanggung jawab yang disampaikan oleh Aini dan Bu Desi melalui gambaran pengarang yang dapat dilihat dari kutipan berikut.

Digenggamnya nyalinya dan dikatakannya pada diri sendiri sekali lagi, bahwa memutuskan untuk menjadi guru matematika berarti siap menghadapi kesulitan di darat, laut dan udara (Hirata, 2020:26).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Desi bersedia menerima segala macam kesusahan untuk mempertanggungjawabkan pilihannya, yaitu menjadi seorang guru. Nilai tanggung jawab yang disampaikan Desi dapat diterapkan dalam kehidupan baik dalam aspek masyarakat, pendidikan maupun yang lainnya.

g. Kreatif

Nilai tanggung jawab dalam kehidupan masyarakat termasuk nilai yang baik. Melalui nilai inilah masyarakat akan memiliki kesadaran untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah diperbuatnya. Dalam novel *Guru Aini*, ditemukan tiga nilai tanggung jawab yang disampaikan oleh Aini dan Bu Desi melalui gambaran pengarang yang dapat dilihat dari kutipan berikut.

Dia berusaha introspektif dan kreatif, kerap didesainnya kurikulum Matematika sendiri, dicobanya pada murid-murid(Hirata, 2020:68).

Kutipan tersebut menunjukkan kemampuan guru Desi menciptakan kurikulum Matematika, khusus untuk peserta didiknya. Hal ini ia lakukan guna meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam pembelajaran Matematika. Nilai kreatif ini dapat diterapkan dalam beberapa aspek seperti dalam pendidikan, keluarga dan masyarakat.

h. Mandiri

Nilai moral mandiri berhubungan dengan sifat dalam diri seseorang yang bersedia berusaha untuk melakukan suatu hal tanpa bergantung pada orang lain. Dalam novel *Guru Aini* ditemukan dua nilai mandiri yang dapat dilihat dalam kutipan-kutipan berikut.

Dia pun selalu menolak bantuan uang dari ibunya yang kaya karena katanya telah mandiri (Hirata, 2020:135).

Kutipan tersebut menunjukkan kemandirian guru Desi dalam menjalani kehidupan sebagai seorang guru. Meski tidak berlimpahan harta, ia bahkan menolak bantuan dari ibunya. Nilai kemandirian dalam kehidupan masyarakat dipercaya sebagai nilai baik dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui nilai mandiri, seseorang akan terbiasa berusaha dengan keras tanpa berpangku tangan dengan orang lain.

i. Giat belajar

Nilai moral giat belajar berhubungan dengan kemauan seseorang untuk terus belajar tanpa mengenal lelah dan tidak mudah menyerah. Nilai ini termasuk nilai yang baik dalam kehidupan masyarakat. Dalam novel *Guru Aini* ditemukan sepuluh wujud nilai giat belajar yang seluruhnya ditampilkan melalui tokoh Aini dengan penyampaian

langsung dan penggambaran pengarang. Nilai giat belajar dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Pulang dari sekolah, Aini langsung ke perpustakaan daerah. Dipinjamnya sebanyak mungkin buku matematika SMP dan SMA. Dipakainya kartu perpustakaan Enun dan Sa'diah supaya dapat meminjam buku lebih banyak (Hirata, 2020:140).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Aini merupakan tokoh yang giat belajar. Ia bahkan meminjam kartu perpustakaan beberapa temannya untuk mendapatkan pinjaman buku yang banyak. Hal ini ia lakukan untuk mendapat ilmu yang lebih banyak dari berbagai sumber buku. Nilai giat belajar yang Aini tampilkan dapat menjadi refleksi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam bidang pendidikan. Seorang siswa diharapkan sadar akan pentingnya membaca dan belajar.

j. Pantang Menyerah

Nilai pantang menyerah termasuk dalam nilai yang dominan dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Nilai ini berhubungan dengan sikap seseorang yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan dan selalu bekerja keras untuk mewujudkan tujuan. Nilai pantang menyerah termasuk dalam nilai yang baik sehingga patut untuk dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, ditemukan tujuh nilai moral pantang menyerah yang ditampilkan oleh tokoh Bu Desi dan Aini. Nilai yang terkandung disampaikan secara langsung dan tidak langsung melalui penggambaran pengarang yang dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Tiba di dermaga nelayan pulau pungok dia sudah babak belur, berjalan sempoyongan. Sejak 5 hari yang lalu, Desi sudah naik bus besar, naik bus mini, naik angkutan umum kecil, naik ojek, naik kapal besi, naik kapal kayu, dari dermaga ke dermaga, kini dia naik angkutan umum kecil lagi (Hirata, 2020:22).

Kutipan tersebut menggambarkan perjuangan Bu Desi dalam perjalanannya menuju Ketumbi. Ia harus menyusuri jalur darat dan laut untuk mencapai tujuannya. Jarak tempuh yang jauh memakan waktu yang cukup lama. Bu Desi merasakan lelah karena medan laut yang membuatnya mabuk. Namun, hal tersebut tidak membuatnya cepat menyerah dan mengurungkan niatnya menjadi guru. Ia memutuskan untuk melanjutkan perjalanan yang masih panjang dengan bersemangat meskipun tenaga dalam dirinya sudah hampir habis. Nilai pantang menyerah yang ditampilkan dalam novel *Guru Aini* ini dapat dijadikan contoh bahwa untuk mencapai suatu tujuan harus siap menghadapi berbagai halangan.

k. Teguh Pendirian

Dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, ditemukan satu nilai moral teguh pendirian. Nilai yang ditampilkan disampaikan secara langsung melalui dialog tokoh. Nilai pantang menyerah ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Penghargaan ini sangat penting untuk karir Guru Desi sendiri.”

“saya tidak mau menerimanya, Pak.”

“Penghargaan ini tak hanya penting untuk Guru Desi tapi juga akan melambungkan reputasi sekolah ini..”

“Tak mau, Pak.”

“Bu Desi adalah guru pertama dari sekolah ini yang mendapat penghargaan itu...”

“Tetap tak mau, Pak.”

“Semua guru mengidamkan penghargaan ini, Bu.”

“Tetap tak mau” (Hirata, 2020:162).

Tokoh Bu Desi dalam kutipan tersebut dikisahkan telah menolak penghargaan sebagai guru terbaik. Ia merasa kinerjanya masih kurang dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Meski telah diiming-imingi keuntungan-keuntungan yang diperoleh setelah mendapat penghargaan itu, Bu Desi tetap pada pendiriannya, yaitu menolak menerima penghargaan sebagai guru terbaik. Sikap yang diwujudkan oleh guru Desi dalam kutipan ini mengajarkan untuk terus berpegang teguh pada keputusan. Nilai ini mendukung nilai rendah hati yang telah dijelaskan sebelumnya.

2. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkungan Sosial dan Lingkungan Alam

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial dan lingkungan alam dalam kehidupan bermasyarakat sering kali menyebabkan berbagai persoalan. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, termasuk pada lingkungan alam sebagai penunjang kehidupan. Wujud hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial dan lingkungan alam dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata antara lain memberi semangat, mencintai tanah air, perhatian, memberi pujian, tolong menolong, sopan santun, dermawan, sabar, berbakti kepada orang tua, menghargai keputusan orang lain, dan mengasihi saudara. Berikut ini penjelasan mengenai wujud hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial dan lingkungan alam.

a. Memberi Semangat

Memberi semangat berkaitan dengan sikap memberikan dukungan atau motivasi kepada orang lain dalam menjalankan suatu hal yang sudah direncanakan. Nilai ini tergolong nilai yang penting dalam masyarakat karena semangat yang diberikan akan menciptakan daya positif sehingga dapat memperbaiki cara kerja dan berpikir seseorang. Dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, ditemukan empat bentuk nilai memberi semangat yang disampaikan secara tidak langsung oleh kawan-kawan perguruan tinggi Bu Desi dan penyampaian secara langsung melalui ucapan tokoh ayah Bu Desi, Bu Desi, dan Debut yang dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Kawan-kawan perempuannya membesarkan hatinya dengan menepuk-nepuk pundaknya, mengusap-usap punggungnya (Hirata, 2020:13).

Kutipan tersebut bercerita tentang seorang kawan perguruan tinggi Bu Desi yang mendapat undian tempat pengabdian di ujung pulau Sumatera. Beberapa teman memberinya dukungan dan menepuk pundaknya guna memberinya rasa tenang dan aman. Perilaku yang ditampilkan Bu Desi dan kawan-kawannya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, pada saat teman atau tetangga sedang dalam keadaan yang sulit atau berat, peran nilai ini dapat diterapkan. Memberikan semangat kepada orang lain merupakan nilai atau sifat positif yang harus dibiasakan dalam hubungan sesama manusia.

b. Mencintai Tanah Air

Nilai mencintai tanah air dapat berupa sikap atau tindakan yang berhubungan dengan kebanggaan atau bakti seseorang terhadap tanah airnya. Nilai ini juga berkaitan dengan nasionalisme seseorang. Seseorang dengan nilai mencintai tanah air yang rendah akan cenderung menyepelekan kedaulatan yang berlaku baik dalam aturan pemerintah maupun dalam aturan masyarakat setempat. Oleh karena itu, dalam realita masyarakat nilai ini dipercaya sebagai nilai yang baik dan harus terus terjaga keberadaannya. Ditemukan satu wujud nilai moral dalam novel *Guru Aini* yang ditampilkan oleh Bu Desi dan kawan-kawan perguruan tingginya melalui gambaran pengarang yang dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Mereka yang biasanya gaduh, seketika tenggelam dalam acara yang khidmat. Ketika mencium bendera merah putih, mereka terharu dan menangis(Hirata, 2020:15).

Kutipan tersebut menjelaskan proses pengambilan sumpah mahasiswa lulusan program pemerintah yang akan ditugaskan di seluruh bagian Indonesia. Rasa hikmat yang terjadi karena nasionalisme atau rasa cinta terhadap tanah air yang besar. Mereka sangat menghargai bendera pusaka yang menjadi lambang kemerdekaan bangsa Indonesia. Nilai nasionalis atau mencintai tanah air ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, menghargai jasa para pahlawan dengan menciptakan situasi masyarakat yang nyaman guna menjaga persatuan, serta memperingati hari-hari besar negara.

c. Perhatian

Nilai perhatian berhubungan dengan rasa peduli atau empati terhadap seseorang. Dalam novel *Guru Aini* ditemukan empat bentuk nilai moral perhatian yang disampaikan oleh tokoh ayah dan ibu Bu Desi yang dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Apakah ada sepatu khusus untuk anak perempuan yang akan mengajar matematika di daerah pelosok, Bung Zan?” tanya lelaki setengah baya itu, dia adalah ayah Desi (Hirata, 2020:15).

Tokoh ayah desi dalam kutipan tersebut digambarkan sedang membelikan Bu Desi sepatu. Sang ayah bahkan membelikan khusus untuk guru Matematika yang akan mengajar di pelosok negeri. Dalam kutipan tersebut, terlihat dengan jelas nilai perhatian antara ayah dan anak. Nilai ini dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, tidak hanya dalam keluarga, tetapi juga dalam bidang yang lain seperti pertemanan, hidup bertetangga, dan bersaudara.

d. Memberi Pujian

Nilai memberi pujian berkaitan dengan cara seseorang dalam menyanjung atau memuji seseorang guna meningkatkan rasa percaya diri dan semangat orang tersebut. Nilai ini termasuk dalam nilai yang baik dalam kehidupan masyarakat. Dalam novel *Guru Aini*, ditemukan dua contoh penerapan nilai moral memberi pujian yang disampaikan oleh tokoh ayah Bu Desi yang dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Aduh, serasi sekali, Desi, macam dawat dengan santan, serasi bukan buatan” (Hirata, 2020:17).

Kutipan tersebut merupakan ucapan dari ayah Bu Desi yang memuji baju yang dikenakan Bu Desi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri Desi yang hendak melaksanakan perjalanan menuju ke Ketumbi. Nilai memberi pujian yang dilakukan ayah Bu Desi dapat diterapkan dalam kehidupan nyata baik dalam keluarga untuk menjaga keharmonisan maupun dalam sosialisasi dengan masyarakat luas agar tercipta kehidupan yang nyaman dan damai.

e. Tolong Menolong

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan orang lain dan lingkungan untuk menunjang hidupnya. Hubungan antar manusia yang tidak dapat dipisahkan menciptakan nilai tolong menolong yang diyakini sebagai nilai yang baik oleh masyarakat. Dalam novel *Guru Aini* ditemukan dua bentuk nilai moral tolong menolong yang ditampilkan oleh beberapa awak kapal yang ditumpangi Bu Desi. Nilai moral tolong menolong tersebut disampaikan secara langsung melalui ucapan tokoh dan secara tidak langsung yaitu melalui gambaran pengarang yang dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Seorang anak buah kapal menuntun tangan kiri Desi keluar dari palka karena dia melangkah limbung. Tangan kanan Desi memegang ember tadi. Seorang anak buah kapal lain mengikuti sambil memanggul tas punggung Desi, anak buah kapal lainnya menyandang tas sandangnya (Hirata, 2020:27).

Kutipan tersebut menjelaskan tentang nilai tolong menolong antara Bu Desi dengan awak kapal yang ditumpangnya. Perilaku atau tindakan tolong menolong yang terjadi dapat dijadikan contoh atau renungan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan manusia lain untuk kelangsungan hidupnya. Untuk itu, nilai moral tolong menolong dalam kehidupan tergolong sebagai nilai yang baik.

f. Sopan Santun

Nilai sopan santun berhubungan dengan tindakan atau perilaku seseorang yang menunjukkan sifat ramah guna menghormati dan menghargai orang lain. Nilai sopan santun dalam masyarakat termasuk dalam nilai yang baik. Meskipun demikian nilai sopan santun bersifat relatif. Artinya, suatu nilai yang dianggap sebagai bagian dari nilai kesopanan bisa jadi berbeda-beda di berbagai tempat atau daerah. Dalam novel *Guru Aini* ditemukan enam bentuk nilai moral sopan santun yang disampaikan oleh beberapa awak kapal, penumpang bus, Bu Desi, dan siswa-siswi di sekolah Bu Desi mengajar. Nilai sopan santun dalam novel *Guru Aini* disampaikan secara langsung dan tidak langsung. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Diterimanya tas-tas dan buku kalkulusnya dari anak buah kapal itu, diucapkannya terima kasih atas pelayanan yang sangat mengesankan itu (Hirata, 2020:28).

Kutipan tersebut menunjukkan peristiwa yang mengandung nilai sopan santun. Bu Desi yang belum terbiasa melakukan perjalanan laut mengalami mabuk laut yang menguras tenaga. Namun, pelayanan yang baik dari awak kapal yang ditumpangnya membuat ia terkesan sehingga mengucapkan terima kasih. Sebagai makhluk sosial

yang membutuhkan orang lain, patutlah untuk mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan orang lain.

g. Dermawan

Dermawan berhubungan dengan kemurahan hati seseorang. Seseorang dengan nilai dermawan yang besar akan cenderung suka beramal. Dalam realita masyarakat, nilai ini termasuk dalam nilai yang baik. Sebagai makhluk sosial, nilai dermawan tentu dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Ditemukan empat nilai dermawan dalam novel *Guru Aini* yang disampaikan oleh tetangga rumah dinas Bu Desi, ayah Bu Desi dan Bu Desi yang dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Esoknya, hari Minggu, bukan main ramainya orang di depan rumah dinas tipe 21 itu, ada yang naik sepeda dan memboncengkan sekarung beras, alat-alat dapur, kompor, lemari plastik, ember, baskom, bahkan kasur, dipan, bangku, meja, dan beberapa ekor ayam. Semuanya untuk disumbangkan pada si guru baru (Hirata, 2020:34).

Kutipan tersebut bercerita tentang kedermawanan para tetangga Bu Desi yang begitu hangat menyambut kedatangannya. Berbondong-bondong orang mendatangi rumah dinasnya dengan membawakan berbagai bantuan. Kegiatan menyambut orang baru sudah menjadi budaya di Indonesia termasuk di Ketumbi. Nilai dermawan dalam kutipan tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata terutama dalam kegiatan bermasyarakat. Menerapkan nilai dermawan dalam lingkungan masyarakat dapat menciptakan hubungan yang baik antar tetangga atau saudara.

h. Sabar

Nilai sabar termasuk dalam nilai moral baik di masyarakat. Nilai moral ini patut untuk praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam novel *Guru Aini*, ditemukan satu bentuk nilai moral sabar yang disampaikan oleh Pak Tabah. Nilai moral sabar tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Saudari Nuraini! Sila Saudari berdiri di pojok situ!”

Meski muntab orang sabar tetap menjaga kesantunan berbahasa (Hirata, 2020:71).

Nilai sabar dalam kutipan tersebut ditunjukkan oleh sikap Pak Tabah yang tetap menjaga tutur katanya ketika sedang menghukum salah seorang murid. Nilai sabar yang diajarkan Pak Tabah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun dalam dunia pendidikan. Menjaga tutur kata agar tetap terdengar ramah merupakan salah satu ciri orang sabar. Dengan menjaga tutur kata menghindarkan seseorang dari kesalahpahaman serta dapat menjaga perasaan seseorang agar tidak tersinggung.

i. Berbakti kepada Orang Tua

Nilai berbakti kepada orang tua tergolong dalam nilai yang baik karena realita masyarakat menyebutkan bahwa orang tua sepatutnya mendapatkan kebaikan serta penghormatan dari anaknya. Hal ini berkaitan dengan balas budi anak atas kebaikan yang telah diberikan orang tuanya. Dalam novel *Guru Aini*, terdapat empat nilai

moral berbakti kepada orang tua oleh tokoh Aini yang dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Karena ibunya harus berjualan, Aini bergantian dengan ibunya mengurus ayah dan adik-adiknya (Hirata, 2020:77).

Nilai berbakti kepada orang tua dalam kutipan tersebut ditunjukkan oleh Aini yang bersedia membantu orang tuanya berjualan dan mengurus ketiga adiknya. Hal ini sebagai bentuk rasa patuh Aini kepada kedua orang tuanya yang telah membesarkannya. Nilai berbakti kepada orang tua seperti yang dicontohkan Aini dalam kutipan ini dapat dijadikan teladan yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam hubungan orang tua dan anak di keluarga.

j. Menghargai Keputusan Orang Lain

Menghargai keputusan orang lain berarti menerima keberadaan dan keputusan orang lain dengan beragam perbedaan yang ada. Realita kehidupan menunjukkan adanya berbagai perbedaan yang akan terus terjadi, baik perbedaan sikap, sifat, hobi, maupun keyakinan. Oleh karena itu, sikap menghargai pendapat atau keputusan orang lain tergolong suatu nilai yang baik dan harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata memuat dua nilai menghargai keputusan orang lain yang ditampilkan oleh teman-teman kelas Aini, dan kepala Sekolah. Nilai ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Bu Desi, Bu Desi, pegang saja surat ini. Nanti aku akan bicara dengan Dinas bahwa Bu Desi menolak penghargaan ini. Usah cemas, aku setuju dengan pendapat Bu Desi. Pendapat yang sangat hebat, Bu! Jiwaku tergubris, Bu!” (Hirata, 2020:163).

Kutipan tersebut menjelaskan tentang penolakan Bu Desi menerima penghargaan sebagai guru terbaik. Mulanya kepala sekolah memaksa agar Bu Desi mau menerima penghargaan itu agar memberikan citra yang baik untuk sekolah, tetapi karena beberapa alasan Bu Desi memutuskan untuk menolak. Meski awalnya merasa kecewa karena Bu Desi menolak penghargaan bergengsi itu, pada akhirnya kepala sekolah menghargai keputusan yang diberikan Bu Desi.

k. Mengasihi Saudara

Mengasihi saudara berarti memberikan kasih sayang kepada saudara dalam bentuk tindakan dan ucapan. Nilai mengasihi saudara dianggap baik oleh masyarakat. Dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, ditemukan satu nilai mengasihi saudara yang disampaikan oleh tokoh Aini melalui gambaran pengarang. Nilai tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Gembira bukan main ketiga adik Aini mendengar cerita kancil lagi dari kakaknya. Seperti yang selalu mereka tuntun menjelang tidur. Aini-lah yang selalu meninabobokan adik-adiknya dengan cerita kancil (Hirata, 2020:200).

Tokoh Aini dalam kutipan tersebut dikisahkan sangat mengasihi ketiga saudaranya dengan merawat, meninabobokan, dan membacakan dongeng. Nilai ini mendukung nilai tanggung jawab yang disampaikan Aini sebagai bentuk pertanggungjawabannya sebagai seorang kakak untuk adik-adiknya. Sikap mengasihi

saudara yang Aini sampaikan pada kutipan tersebut dapat dijadikan contoh dan diterapkan dalam kehidupan baik dalam keluarga maupun kepada sesama manusia.

3. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Hubungan manusia dengan Tuhannya bersifat tertutup dan sakral. Hubungan manusia dengan Tuhannya terjadi karena adanya keterbatasan pada diri manusia yang membutuhkan Tuhan sebagai penolongnya. Hubungan ini juga berpengaruh terhadap pembentukan moral seseorang. Dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, ditemukan dua nilai hubungan manusia dengan Tuhannya, yaitu nilai bersyukur kepada Allah dan menaati perintah Allah. Berikut penjelasan mengenai nilai

a. Bersyukur kepada Allah

Nilai bersyukur kepada Allah berhubungan dengan religiusitas seseorang dengan Tuhannya. Nilai ini merupakan nilai yang baik karena berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia yang tidak terlepas dari kuasa Tuhan. Dalam novel *Guru Aini* terdapat dua wujud nilai bersyukur kepada Allah yang disampaikan secara langsung oleh tokoh ayah Bu Desi dan Aini melalui kutipan berikut.

“Alhamdulillah, Bung Zan. Tadi siang anakku sudah mengangkat sumpah jabatannya” (Hirata, 2020:15).

Nilai bersyukur kepada Allah pada kutipan tersebut terlihat dari cara ayah Bu Desi mengucapkan hamdallah setelah mengetahui anaknya telah melakukan sumpah jabatan sebagai seorang guru. Syukur yang diucapkan ayah Bu Desi didasari oleh keyakinannya bahwa tercapainya cita-cita sang anak tentu karena campur tangan Tuhannya. Nilai moral bersyukur yang disampaikan oleh ayah Bu Desi dapat dijadikan contoh agar sebagai manusia yang beriman hendaknya mensyukuri nikmat yang diberikan Tuhan.

b. Menaati Perintah Allah

Menaati perintah Allah adalah kesadaran dalam diri manusia untuk menjalankan perintah dalam agama. Nilai ini merupakan nilai yang baik bagi masyarakat karena berhubungan dengan pembentukan moral seseorang. Seseorang yang menjalankan perintah agama, tentu akan menjadi manusia dengan moral yang baik. Dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata terdapat tiga wujud nilai moral menaati perintah Allah yang disampaikan oleh tokoh Bu Desi dan Aini yang disampaikan secara tidak langsung yaitu melalui penggambaran pengarang. Nilai tersebut dapat dilihat dalam kutipan-kutipan berikut.

Ayahnya terpana melihat busana muslimah berwarna hijau berpadu dengan sepatu olahraga berwarna putih bergaris-garis merah, yang sangat tidak *match*, sehingga mendebarkan (Hirata, 2020:17).

Kutipan tersebut berisi kekaguman ayah Bu Desi terhadap penampilan Bu Desi. Secara tidak langsung, kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh Bu Desi telah menerapkan nilai menaati perintah Allah dengan berpakaian sesuai dengan syariat agama yang dianutnya. Contoh yang diberikan Bu Desi dalam novel ini mengajarkan bahwa sebagai penganut agama yang baik harus menjalankan perintah dan menghindari larangan, termasuk dalam ajaran berpakaian.

Pembahasan

Pada pembahasan berisi uraian terkait nilai moral yang terkandung dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dengan pendekatan sosiologi sastra beserta kebaruan yang ditemukan dan kontribusi yang dapat diberikan dalam bidang pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai moral dari Nurgiyantoro. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra dari Welck dan Warren yang menitikberatkan pada sisi luar karya sastra atau unsur ekstrinsik karya sastra.

Berdasarkan hasil analisis nilai moral yang telah dilakukan, ditemukan 88 wujud nilai moral yang terbagi menjadi tiga bagian. Pertama, nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri sebanyak 52 nilai yang terdiri atas nilai bertekad kuat, berpikir kritis, tulus, inovatif, rendah hati, bertanggung jawab, kreatif, mandiri, giat belajar, pantang menyerah dan teguh pendirian. Kedua, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial dan lingkungan alam sebanyak 31 nilai yang terdiri atas nilai memberi semangat, mencintai tanah air, perhatian, memberi pujian, tolong menolong, sopan santun, dermawan, sabar, berbakti kepada orang tua, menghargai keputusan orang lain, dan mengasihi saudara. Ketiga, nilai moral mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya sebanyak 5 nilai yaitu nilai bersyukur kepada Allah dan menaati perintah Allah.

Keseluruh bentuk nilai moral yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata ini dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra melalui langkah mengaitkan keselarasan isi novel dengan realita masyarakat yang ada. Ditemukan nilai-nilai dalam novel yang relevan dengan nilai yang dianut dalam masyarakat yang didominasi oleh nilai bertekad kuat, rendah hati, giat belajar, pantang menyerah dan sopan santun. Nilai-nilai yang terdapat dalam novel ini dapat dijadikan alternatif bacaan yang tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga dapat dijadikan refleksi bahan renungan terkait nilai moral baik yang terdapat di dalamnya, dan diterapkan dalam kehidupan.

Penelitian terdahulu cenderung memilih objek yang digunakan berdasarkan karya sastra yang dominan nilai moralnya saja. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti secara teliti memilih objek penelitian dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti kandungan nilai moral dan relevansinya sebagai bahan ajar pada pembelajaran sastra. Hal ini dilakukan guna mendapatkan hasil penelitian yang tidak hanya memuat analisis nilai moral dari sebuah novel melainkan juga berguna sebagai muatan pembelajaran baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks sastra. Kebaruan-kebaruan ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bacaan, ilmu pengetahuan dan kemampuan berpikir serta pengampliasian nilai moral yang baik dalam kehidupan.

Melalui data yang sudah ada, dalam dunia pendidikan peserta didik dapat dengan mudah menentukan sumber bacaan karya sastra yang baik. Sebuah karya sastra baik novel maupun prosa jenis lain, dapat berfungsi sebagai bahan hiburan dan bahan bacaan yang dapat direnungkan kandungannya. Artinya, selain sebagai bahan bacaan yang menghibur karena bersifat fiksi atau rekaan, karya sastra juga dapat membuka pikiran pembacanya. Beberapa pembaca yang membaca sebuah karya dengan kandungan nilai baik yang kuat, akan memunculkan perasaan dan pikiran terbuka. Pembaca akan meresapi pesan-pesan yang disampaikan penulis dalam karya sastra. Dalam pembelajaran sastra, karya sastra dapat dimanfaatkan secara reseptif (bersifat menerima) dan ekspresif (kemampuan mengungkapkan) dalam pendidikan karakter (Wulandari, 2015:87).

Berkaitan dengan pembelajaran sastra, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi tambahan di bidang sastra yang sesuai dengan jenjang SMA/MA kelas IX semester satu pada KD 3.11 yaitu menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Pemanfaatan karya sastra dalam bidang pendidikan dapat dilakukan melalui langkah pemilihan bahan ajar dan pengelolaan proses pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran haruslah bahan ajar yang berkualitas. Dalam hal ini karya sastra yang berkualitas dapat dilihat dari konstruksi struktur karya sastra yang baik dan mengandung nilai-nilai kebaikan di dalamnya. Nilai-nilai ini diharapkan dapat membimbing peserta didik menjadi manusia yang lebih baik. baik dalam berperilaku, berpikir, maupun dalam bertutur kata.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, novel termasuk dalam kategori materi pembelajaran. Materi pembelajaran berisi substansi yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Tanpa materi pelajaran, proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Hal ini terjadi karena sumber utama yang digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah materi yang diterima. Materi pembelajaran inilah yang disebut sebagai bahan ajar.

Adapun dalam proses pengelolaan pembelajaran, pendidik diharapkan dapat menuntun peserta didik dalam proses menemukan nilai-nilai positif dari karya sastra yang dibaca. Kemudian, melalui pendidik, peserta didik dibimbing untuk dapat mengaplikasikan nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pemanfaatan karya sastra secara ekspresif dapat dilakukan melalui pengelolaan pikiran, perasaan, emosi, dan ide atau gagasan. Hal ini dapat dilakukan melalui proses menulis karya sastra baik dalam bentuk cerpen, novel, puisi, pantun, atau prosa jenis lain.

Simpulan

Setelah dianalisis, ditemukan 88 nilai moral dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata terdiri atas tiga bentuk. Pertama, 52 nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang mencakup nilai bertekad kuat, berpikir kritis, tulus, inovatif, rendah hati, bertanggung jawab, kreatif, mandiri, giat belajar, pantang menyerah dan teguh pendirian. Kedua, 31 nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial dan lingkungan alam, yang mencakup nilai memberi semangat, mencintai tanah air, perhatian, memberi pujian, tolong menolong, sopan santun, dermawan, sabar, berbakti kepada orang tua, menghargai keputusan orang lain, dan mengasihi saudara. Ketiga, 5 nilai moral mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya, yang mencakup nilai bersyukur kepada Allah dan menaati perintah Allah. Secara keseluruhan nilai moral dalam novel *Guru Aini* dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang didominasi oleh 12 nilai bertekad kuat, 10 nilai giat belajar, dan 7 nilai pantang menyerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sri Wintala. 2016. *Menulis Kreatif Itu Gampang*. Yogyakarta:Araska.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Hirata, Andrea. 2020. *Guru Aini*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nurhayati. 2017. *Pengantar Ringkas Teori Sastra*. Yogyakarta: Media Perkasa

Zaim,M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press